

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dinas Perhubungan DKI Jakarta melakukan pengadaan transjakarta 4F pada trayek yang sama dengan metromini T45 meskipun metromini T45 masih memiliki izin trayek. Hal tersebut dikarenakan apabila transjakarta 4F diadakan setelah semua izin metromini T45 habis, akan terjadi 'kekosongan' pelayanan transportasi pada trayek Pulogadung – Pondok Gede. Pengadaan transjakarta 4F merupakan upaya pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk melakukan revitalisasi dan rekonstruksi armada bus sedang di DKI Jakarta dan menggabungkan semua penyedia layanan transportasi bus sedang kedalam satu penyedia layanan transportasi, yaitu PT. Transjakarta.

Pengoperasian transjakarta 4F mempengaruhi keberadaan metromini T45, yaitu penurunan jumlah penumpang yang berdampak pada penurunan jumlah armada yang beroperasi untuk mengurangi pengeluaran biaya operasional. Penurunan jumlah penumpang metromini T45 yaitu dari 250 sampai 300 penumpang menjadi 50 sampai 60 penumpang dalam sehari. Turunnya jumlah penumpang mengakibatkan jumlah armada metromini T45 yang beroperasi sepanjang trayek Pulogadung – Pondok Gede mengalami penurunan yaitu dari 17 armada menjadi 2 armada. Tumpang tindih trayek antara metromini T45 dan transjakarta 4F, membuat sopir – sopir metromini T45 melakukan penyesuaian jam dan hari kerja agar lebih efektif. Penyesuaian yang dilakukan sopir yaitu beroperasi pada jam sibuk di pagi hari yaitu jam 05.00 WIB sampai jam 08.00 WIB dan sore hari dari jam 17.00 WIB sampai 19.00 WIB. Sopir – sopir metromini T45 juga melakukan penyesuaian hari kerja yaitu dari setiap hari dalam seminggu, menjadi hanya 3 sampai 4 hari dalam seminggu. Dalam upaya mempertahankan metromini T45 agar dapat terus beroperasi adalah kepemilikan izin trayek setiap armada T45 yang masih beroperasi oleh pemilik armada. Selain

itu, pemilik armada metromini T45 juga rutin melakukan pemeriksaan uji kelayakan armada agar dapat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Dinas Perhubungan sehingga armada metromini dapat diperbolehkan untuk tetap beroperasi. Sopir – sopir armada metromini juga masih memiliki surat izin mengemudi sehingga diperbolehkan mengoperasikan metromini T45. Untuk dapat mengembangkan armada metromini T45, PT. Metromini melakukan revitalisasi dan rekonstruksi armada sehingga armada metromini layak dioperasikan sesuai ketentuan dan dapat bekerja sama atau *merger* usaha dengan PT. Transjakarta.

Pengadaan transjakarta 4F pada trayek Pulogadung – Pondok Gede menyebabkan terjadi pemilihan moda transportasi oleh pengguna angkutan umum yaitu antara metromini T45 dan transjakarta 4F. Pengguna angkutan umum pada trayek Pulogadung – Pondok Gede memilih menggunakan transjakarta 4F dikarenakan transjakarta 4F memiliki beberapa kelebihan dibanding metromini T45. Yaitu pada faktor keamanan dan kenyamanan armada, kemudahan akses, tarif, dan waktu relatif perjalanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti bermaksud memberikan saran kepada pihak – pihak yang dapat mengembangkan penelitian dan pihak – pihak terkait pengoperasian metromini dan transjakarta, saran yang dimaksud diantaranya:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat menambah pihak – pihak atau informan yang lebih mengetahui dan memahami terutama di bagian pembuat kebijakan terkait pengoperasian transjakarta dan metromini di DKI Jakarta. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengetahui perkembangan *merger* usaha antara PT. Transjakarta dan PT. Metromini. Saran bagi peneliti selanjutnya juga adalah melakukan wawancara

pemilik armada bus terkait keberlangsungan armada bus yang sudah bergabung dengan PT. Transjakarta.

2. Bagi PT. Metromini

Diharapkan dapat mengoperasikan armada yang bergabung dengan PT. Transjakarta dengan sebaik – baiknya agar pada tahun 2021 jumlah armada milik PT. Metromini yang dioperasikan dapat bertambah sehingga pendapatan meningkat. Pihak PT. Metromini juga diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran dalam pengoperasian armada agar tidak mendapat sanksi atau denda.

3. Bagi PT. Transjakarta

Diharapkan untuk meninjau kembali dalam perencanaan pengadaan trayek baru armada transjakarta pada rute tertentu agar tidak berdampak negatif kepada penyedia layanan transportasi lain yang sudah beroperasi sebelumnya dengan rute yang sama atau bersinggungan.

